

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu kegiatan yang memiliki peranan penting dalam peningkatan perekonomian dan mengatasi masalah pengangguran di Indonesia. Pemberdayaan UMKM memiliki potensi yang besar dalam menggerakkan kegiatan ekonomi masyarakat sekaligus menjadi sumber pendapatan dalam meningkatkan kesejahteraan sebagian masyarakat. Seiring berjalannya waktu jumlah UMKM terus berkembang begitu pesat. Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) mencatat, jumlah UMKM mencapai 65,47 juta unit pada tahun 2019. Jumlah tersebut naik 1,98% jika dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebesar 64,19 juta unit (Madhi, 2022). Namun ada beberapa UMKM mengalami pertumbuhan yang lambat dalam usahanya akibat terjadinya Pandemi Covid-19 di Indonesia. Ketua Asosiasi UMKM Indonesia (Akumindo), Ikhsan Ingratubun mengatakan bahwa pada tahun 2020 ada sekitar 30 juta UMKM yang mengalami kebangkrutan dikarenakan terdapat pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) di beberapa wilayah salah satunya di Lampung di wilayah Lampung Utara. Tidak sedikit pelaku UMKM yang ada di wilayah tersebut mengalami penurunan penjualan dan pendapatan UMKM bahkan ada beberapa UMKM yang tidak dapat bertahan sampai akhirnya gulung tikar sedangkan sektor ekonomi merupakan sektor penting dalam menunjang kehidupan (Redaksi, 2022). Bangkit dari kegagalan di era Pandemi Covid-19 diperlukan pengetahuan pengelolaan keuangan yang baik agar UMKM dapat terus berkembang dengan baik. Pengelolaan keuangan sangat

penting demi keberlangsungan usaha. Banyak usaha yang gagal karena tidak tepat dalam mengelola keuangannya untuk itu perlu diberikan pendampingan dalam pengelolaan keuangan supaya tidak terjadi kesalahan dalam pengelolaan modal yang dapat mengakibatkan kerugian.

Pengelolaan keuangan merupakan kunci suatu keberhasilan atau kegagalan dalam usaha yang dijalankan (Kurniawati et al., 2012). Pengelolaan keuangan yang baik dapat dilakukan melalui akuntansi yang baik. Akuntansi merupakan proses sistematis untuk menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan suatu keputusan bagi para penggunanya. Para pelaku UMKM diharapkan dapat mengelolahan keuangan dengan baik dengan membuat perencanaan anggaran sampai membuat laporan keuangan dengan baik. Pengelolaan keuangan merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam menjalankan suatu usaha agar tercapainya suatu tujuan dalam memperoleh kesejahteraan dalam menjalankan usaha. Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan yaitu literasi keuangan, perencanaan keuangan dan kontrol diri.

Faktor pertama yang mempengaruhi pengelolaan keuangan yaitu literasi keuangan. Hasyim (2013) berpendapat dalam meningkatkan kesejahteraan suatu masyarakat sejalan dengan tingkat literasi keuangan dan kedekatan masyarakat terhadap akses keuangannya. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) literasi keuangan (*financial literacy*) merupakan serangkaian proses atau aktivitas dalam meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*convidence*) dan keterampilan (*skill*) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan yang lebih baik. Literasi keuangan merupakan pemahaman atau

kemampuan seseorang dalam mengukur terkait konsep keuangan yang menerapkan akuntabilitas dengan baik. Jika seseorang mampu melakukan pengelolaan keuangan usaha dengan baik maka dapat peningkatan pendapatan. Putri (2020) berpendapat bahwa banyak para pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya tidak mengelola keuangan dengan baik sehingga mengakibatkan kerugian pada usahanya. Bahkan ada yang mengalami pergantian jenis usaha pada setiap tahunnya karena kurangnya Literasi keuangan dalam pengelolaan keuangan pada usahanya akan tetapi banyak pelaku UMKM mengabaikan mengenai pentingnya literasi keuangan yang harus dimiliki para pelaku UMKM maupun calon pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usaha mereka. Literasi keuangan dapat mempengaruhi cara berpikir seseorang dalam menghadapi kondisi keuangan serta dapat mempengaruhi pengambilan keputusan yang strategis dalam hal keuangan dan pengelolaan yang lebih baik bagi pemilik usaha. Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat ketidak konsistenan hasil dimana Gunawan dan Safira (2022) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Namun berbeda dengan penelitian Muntahanah et al (2021) yang menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Faktor lain yang mempengaruhi pengelolaan keuangan yaitu perencanaan keuangan. Perencanaan keuangan (*Financial Planning*) penting dilakukan untuk kebutuhan keuangan agar terhindar dari kesulitan keuangan. Adanya perencanaan keuangan yang baik dapat memudahkan pelaku UMKM dalam mencapai tujuan keuangannya. Perkiraan pemasukan dan pengeluaran penting dilakukan setiap individu atau pelaku usaha agar memiliki kesiapan apabila terdapat pengeluaran

yang terlalu banyak. Dalam merencanakan keuangan diperlukan penetapan tujuan jangka pendek maupun jangka panjang dalam usaha yang dijalankan. Seseorang melakukan perencanaan mengindikasikan terdapat kesiapan dalam diri seseorang untuk menghadapi segala sesuatu yang akan terjadi di masa yang akan mendatang (Susanti et al., 2018). Perencanaan keuangan penting untuk mengontrol keuangan baik suatu perusahaan maupun individu. Seseorang atau perusahaan melakukan sebuah perencanaan keuangan untuk menyusun pengeluaran yang diperlukan bagi kelangsungan hidup perusahaan yang dijalaninya. Pencatatan semua pemasukan dan pengeluaran merupakan cara yang bijak untuk mengetahui kondisi keuangan. Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat ketidak konsistenan hasil dimana penelitian Anggraini dan Cholid (2022) berpendapat bahwa perencanaan keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan sedangkan Setianingsih et al (2022) menyatakan bahwa perencanaan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

Terdapat faktor internal yang dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan yaitu kontrol diri. Kontrol diri adalah keadaan seseorang dalam mengontrol dirinya dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi setiap kejadian dan akibat yang ditimbulkan (Dwinta, 2010). Kontrol diri dalam hal mengelola keuangan adalah aktivitas yang mendorong seseorang untuk menurunkan pembelian dalam rangka penghematan (Pritazahara & Sriwidodo, 2015). Seseorang yang memiliki kontrol diri yang baik akan mampu mempertimbangkan setiap pengeluaran dengan tidak melakukan pemborosan dan mengoptimalkan pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan yang tepat. Oleh karena itu, adanya kontrol diri mendorong seseorang untuk melihat dan

memperhatikan perbuatan yang akan dilakukan serta mempertimbangkan dampak akibat perbuatannya. kontrol diri dapat membantu seseorang terhindar dari permasalahan keuangan apabila seseorang tersebut mampu mengontrol dirinya dalam menggunakan uang yang dimiliki. Jika jumlah pengeluaran tidak seimbang dengan besarnya pemasukan yang diterima dapat menghadapi kesulitan dalam keuangannya pada usaha yang dijalankannya. Pelaku usaha yang memiliki kontrol diri yang baik dapat mengendalikan keinginannya dan memenuhi kebutuhannya maupun kebutuhan perusahaan yang dijalankannya dengan bijak dan bertanggungjawab sehingga terhindar dari permasalahan keuangan. Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat tidak konsisten hasil dimana penelitian Wicaksono (2020) menyatakan bahwa kontrol diri berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan. Namun tidak sejalan dengan penelitian Larasaty et al (2021) menyatakan bahwa kontrol diri tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Gunawan dan Safira (2022) dan penelitian Fadilah dan Purwanto (2022). Pada peneliti menggunakan responden pelaku UMKM di Lampung khususnya di Desa Bandarsakti Kab. Lampung Utara Kec. Abung Surakarta. Hal ini dilakukan karena didesa tersebut ada beberapa UMKM yang mengalami perkembangan yang cukup pesat dan ada beberapa UMKM didesa tersebut yang mengalami gulung tikar. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu pengurus didesa tersebut yaitu Bapak Yustinus Sutoyok selaku KAUR Umum dan Ibu Liana Ali selaku Sekertaris Umum didesa Bandarsakti. Bapak Yustinus yoyok menjelaskan bahwa terdapat banyak pelaku UMKM didesa tersebut dan beberapa dari pelaku UMKM tersebut pernah mengalami gulung tikar dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang mengelola

keuangan yang baik. Ibu Liana Ali selaku sekretaris umum di desa tersebut menjelaskan terdapat 56 UMKM yang tercatat di desa tersebut. Pada penelitian ini terdapat 3 variabel yang akan diteliti yaitu literasi keuangan, perencanaan keuangan dan kontrol diri.

Berdasarkan masalah diatas dan terdapat beberapa ketidak konsistenan hasil pada penelitian terdahulu. Maka penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan pada UMKM. Para pelaku UMKM perlu mempertimbangkan berbagai faktor yaitu literasi keuangan, perencanaan keuangan dan kontrol diri. Sehingga penulis tertarik untuk meneliti **“Pengaruh Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan dan Kontrol Diri terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar belakang diatas dan ada beberapa ketidak konsistenan hasil pada penelitian sebelumnya maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan?
2. Apakah terdapat pengaruh perencanaan keuangan terhadap pengelolaan keuangan?
3. Apakah terdapat pengaruh kontrol diri terhadap pengelolaan keuangan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis :

1. Menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan

2. Menganalisis pengaruh perencanaan keuangan terhadap pengelolaan keuangan
3. Menganalisis pengaruh kontrol diri terhadap pengelolaan keuangan

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk beberapa pihak

1. Bagi Akademisi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi mengenai pentingnya literasi keuangan, perencanaan keuangan dan mengontrol diri dalam mengelola keuangan usaha yang dijalankan
2. Bagi Responden, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada responden mengenai pentingnya literasi keuangan, perencanaan keuangan dan mengontrol diri dalam mengelola keuangan
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat memperdalam pengetahuan peneliti selanjutnya perihal dalam mengelola keuangan

#### **1.5 Sistematika Penelitian**

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan maka disusunlah suatu sistematika penulisan yang berisi informasi mengenai materi dan hal-hal yang dibahas dalam tiap-tiap bab. Adapun sistematika penulisan tersebut adalah sebagai berikut :

Bab I PENDAHULUAN : berisi mengenai latar belakang sebagai masalah yang akan dibahas mengenai pengelolaan keuangan yang dipengaruhi oleh beberapa variabel, kemudian dirumuskan dalam rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan dalam penelitian ini.

Bab II LANDASAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA : pada bagian landasan teori menjelaskan teori yang relevan dengan penelitian ini meliputi literasi keuangan, perencanaan keuangan dan kontrol diri. Selain itu berisi mengenai pengembangan hipotesis terkait variabel dan tinjauan pustakayaitu uraian sistematis mengenai penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian.

Bab III METODE PENELITIAN : menguraikan tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian yang mencakup desain penelitian, definisi operasional variabel, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN : menguraikan mengenai hasil analisis yang telah dijelaskan pada bab ketiga kemudian dikaitkan dengan teori pada penelitian serta menjabarkan proses penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V SIMPULAN : menjelaskan mengenai hasil penelitian secara singkat, tepat yang terkait langsung dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, menjelaskan mengenai keterbatasan selama proses penelitian dan implikasi hasil penelitian secara praktis dan teoritis.